

**Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan  
Pesantren Tradisional  
(Study Komparatif antara Pondok Pesantren As'ad dan Pondok  
Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi)**



**Oleh :**

**Chairul Fadli, S.Pd.I.**

**NIM: 1320410006**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**Yogyakarta**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Chairul Fadli, S. Pd.I**

NIM : 1320410006

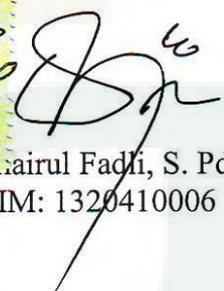
Jenjang : Magister

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2015  
Saya yang menyatakan



  
Chairul Fadli, S. Pd.I  
NIM: 1320410006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Chairul Fadli, S. Pd.I  
NIM : 1320410006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2015  
Saya yang menyatakan



Chairul Fadli, S.Pd.I  
NIM: 1320410006



**KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

**TESIS berjudul : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN  
MODERN DAN PONDOK PESANTREN TRADISIONAL (Studi  
Komparatif Antara Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi dan  
Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi)**

**Nama : Chairul Fadli, S.Pd.I  
NIM : 1320410006  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Tanggal Lulus : 06 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

**Yogyakarta, 22 Juni 2015**

**Direktur,**



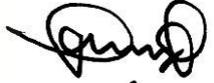
**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D (**  
**NIP. 19711207 199503 1 002**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Trasisional  
(Studi Komparasi antara Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi dan Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi)

Nama : Chairul Fadli, S. Pd.I.  
NIM : 1320410006  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. (  )

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (  )

Pembimbing/penguji : Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. (  )

Penguji : Prof. Dr. H. Barmawi Munthe, M.A. (  )

Diuji di Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 06 Juni 2015

Waktu/Pukul : 13.30 – 14.30 WIB

Hasil/Tesis : 85 / A-

IPK : 3,62

Kelulusan : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude

\*Coret yang tidak perlu.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Pondok  
Pesantren Tradisional**

(Studi Komparasi antara Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi dan Pondok  
Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi)

Yang ditulis oleh :

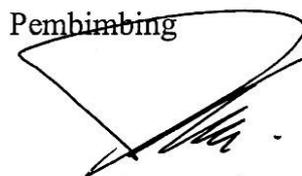
Nama : Chairul Fadli, S.Pd.I  
NIM : 1320410006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing



Dr. Sembodo Ardy Widodo, M.A

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”

*“Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-Kitab) dan Al-Hikmah (As-sunnah), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan syi’ar-syi’ar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka.”*

**(Syaiikhul Islam Ibnu Taimiyah)**

**PERSEMBAHAN**

***Tesis Ini Penulis Persembahkan untuk Almamater***

***Tercinta :***

***Prodi Pendidikan Islam***

***Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab***

***Program Pascasarjana***

***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

## ABSTRAK

Pesantren sebagai bentuk hasil karya mandiri Kyai yang dibantu oleh santri dan masyarakat sehingga memiliki berbagai bentuk. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera Kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pesantren yang bisa diteropong dari berbagai perspektif dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan kemodernan, keterbukaan terhadap kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya.

Perbedaan selera Kyai dalam memilih model pembelajaran antara pesantren modern dan pesantren tradisional telah menjadikan kedua pihak duduk bersebrangan, sehingga masing-masing menggunakan kurikulum yang berbeda, strategi pembelajaran yang berbeda, dan sistem evaluasi yang berbeda pula.

Pesantren modern adalah Pesantren yang telah mengadopsi pembaruan kurikulum, baik yang mengacu pada Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional jelas telah meninggalkan model evaluasi di pesantren tradisional. Pesantren model madrasah model evaluasinya sebagaimana model madrasah pada umumnya, yaitu menggunakan ujian resmi dengan memberikan angka-angka kelulusan serta tanda kelulusan seperti ijazah. Dan pesantren modern umumnya menggunakan model pembelajaran yang lebih modern dibanding dengan pesantren tradisional.

Perbedaan corak kedua pesantren dalam penelitian ini yaitu pesantren As'ad kota Jambi yang bercorak pesantren modern (khalaf) dan pesantren Sa'adatuddarain yang bercorak pesantren tradisional (salaf) dapat dilihat dari seragam sekolah yang digunakan, aktifitas pembelajaran yang berbeda dan hasil pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai hal-hal yang menjadi faktor pembeda antara pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi mulai dari kurikulumnya, strategi pembelajarannya, dan sistem evaluasi pembelajaran di kedua pesantren. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren. Karena mata pelajaran bahasa Arab dan mempelajari bahasa Arab di pesantren pada umumnya merupakan hal yang mutlak dibutuhkan dan harus dikuasai setiap santri pondok pesantren.

Penelitian ini bertolak dari rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perbedaan dan Persamaan kurikulum yang digunakan di pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi? (2) Bagaimana perbedaan dan persamaan strategi pembelajaran bahasa Arab dari Aspek Qira'ah, Kitabah, dan Kalam di pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi? (3) Bagaimana perbedaan dan persamaan sistem evaluasi Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi?

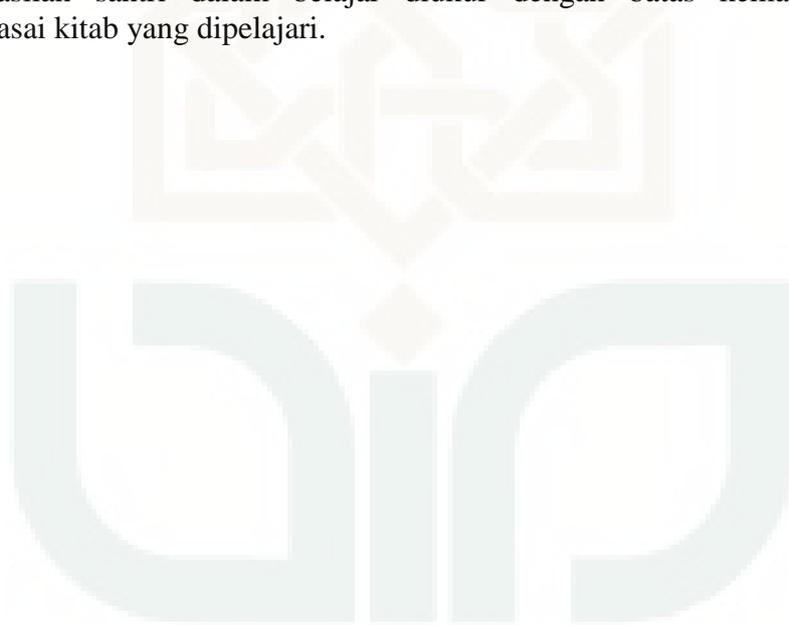
Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dengan metode pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa:

kurikulum yang digunakan di pesantren As'ad kota Jambi dan kurikulum yang digunakan di pesantren Sa'adatuddarain secara keseluruhan jauh berbeda dan dapat dilihat dari perbedaan kitab-kitab yang digunakan di kedua pesantren. Dan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren juga jauh berbeda. Kitab-kitab yang digunakan di pesantren As'ad kota Jambi tidak setinggi tingkatan kitab yang digunakan di pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi.

Strategi pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren juga jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kedua pesantren, perbedaan strategi pembelajaran di kedua pesantren di pengaruhi oleh tujuan yang berbeda dan profesionalitas guru dalam mengajar. Sehingga salah satu pesantren memiliki keunggulan dalam penerapan strategi dalam pembelajaran.

Sistem evaluasi di kedua pesantren secara keseluruhan juga sangat berbeda, karena salah satu dari kedua pesantren yang kurikulumnya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh kemenag dan kemendiknas. Jadi pelaksanaan evaluasi telah diseragamkan dengan sekolahan pada umumnya. Sementara sistem evaluasi di pesantren lainnya masih mengacu pada sistem evaluasi klasik. Tingkat keberhasilan santri dalam belajar diukur dengan batas kemampuan santri menguasai kitab yang dipelajari.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik dibawah)
ض	a		De (dengan titik dibawah)
ط	Ta		Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	a	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	kar mah al-aulyi '

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zak tul fi ri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	Fathah	Ditulis	A
	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

<b>fathah + alif</b> جاهلية	Ditulis	j hiliyah
<b>fathah + ya' mati</b> يسعى	ditulis	yas'
<b>Kasrah + ya' mati</b> كريم	ditulis	Kar m
<b>dammah + wawu mati</b> فروض	ditulis	Fur d

### Vokal Rangkap

<b>Fathah + ya` mati</b> بينكم	Ditulis	Ai bainakum
<b>Fathah + wawu mati</b> قول	Ditulis	au qaulun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna warni dengan keindahan yang sempurna. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi model ideal bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan kasih sayang.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, kerja keras peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Modern dan Pesantren Tradisional (*studi komparatif antara pesantren antara pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi*) ini akhirnya terwujud sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga,
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. selaku ketua prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu peneliti dalam menyusun tesis ini hingga selesai.

Dalam penulisan tesis ini peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dari guru-guru dan santri-santri di pesantren As'ad kota Jambi dan guru-guru dan santri-santri pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di kedua pesantren dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada guru Tamsir DP selaku guru mata pelajaran bahasa Arab dan ketua Dikwah pesantren As'ad kota Jambi dan guru-guru pesantren As'ad lainnya. Dan ucapan terimakasih kepada guru Helmi Syargawi

selaku guru mata pelajaran bahasa Arab dan Kepala MTS pesantren Sa'adatuddarain dan guru-guru lainnya yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Terakhir, tesis ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada kedua orang tua peneliti: H.Sakuan dan HJ.Aning dan kepada kedua saudara peneliti: Mazlidian dan Sri Wahyuni yang turut menjadi motivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Dan untuk saudari Nadhiro,S.Pd.I. dan teman-teman Pendidikan Bahasa Arab (B) 2013 yang sangat banyak memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. karena dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 24 Juni 2015  
Peneliti

Chairul Fadli, S.Pd.I.  
NIM. 1320410006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Jenis Penelitian.....	15
G. Sumber Data.....	17
H. Tehnik Pengumpulan Data .....	17
I. Analisis Data .....	19
J. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN .....	23
A. Tipologi Pesantren .....	23
B. Pesantren Modern.....	28
C. Pesantren Salaf .....	35
D. Bahasa Arab di Pesantren Modern dan Salaf.....	38

1. Bahasa Arab di pesantren Modern .....	40
2. Bahasa Arab di Pesantren Salaf .....	42
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PESANTREN AS'AD DAN PESANTREN SA'ADATUDDARAIN KOTA JAMBI .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Pesantren As'ad Kota Jambi .....</b>	<b>46</b>
1. Sekilas Historis .....	46
2. Berdirinya Perguruan As'ad.....	49
3. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	51
4. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas .....	52
a) Pendidikan Formal .....	52
b) Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	53
5. Keadaan Santri dan Ustadz .....	53
<b>B. Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.....</b>	<b>56</b>
1. Sejarah dan Perkembangan .....	56
2. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	61
3. Pengelolaan Kelembagaan .....	63
4. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas .....	64
a) Pendidikan Formal .....	64
b) Kegiatan ekstra kulikuler .....	65
5. Keadaan Santri, dan Ustadz .....	66
a) Santri .....	66
b) Ustadz.....	67
<b>BAB IV : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN AS'AD KOTA JAMBI DAN PESANTREN SA'ADATUDDARAIN KOTA JAMBI.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kurikulum Pesantren As'ad Kota Jambi dan Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.....</b>	<b>70</b>
1. Kurikulum Pesantren As'ad Kota Jambi.....	70
2. Kurikulum Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi .....	81

B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'ad Kota Jambi dan Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi .....	89
1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren As'ad Kota Jambi.....	89
a) Strategi Pembelajaran Membaca (Maharah Qira'ah).....	90
b) Strategi Pembelajaran Menulis (Maharah Kitabah).....	92
c) Strategi Pembelajaran berbicara (Maharah Kalam) .....	95
d) Strategi Pembelajaran Mendengar (Maharah Istima') .....	100
2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.....	101
a) Strategi Pembelajaran Membaca (Maharah Qira'ah).....	101
b) Strategi Pembelajaran Menulis (Maharah Kitabah).....	102
c) Strategi Pembelajaran Berbicara (Maharah Kalam) .....	104
d) Strategi Pembelajaran Mendengar (Maharah Istima') .....	108
C. Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'ad Kota Jambi dan Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi .....	109
1. Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'ad Kota Jambi.....	110
2. Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.....	111
D. Analisis Perbandingan.....	114
1. Perbandingan Kurikulum Kedua Pesantren .....	114
2. Perbandingan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kedua Pesantren.....	118
a) Pembelajaran Kemahiran Membaca (Maharah Qira'ah) .	118
b) Pembelajaran Kemahiran Menulis (Maharah Kitabah) ...	121
c) Pembelajaran Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam) ...	125
d) Pembelajaran Kemahiran Mendengar(Maharah Istima') .	128
3. Perbandingan Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kedua Pesantren .....	129

BAB V	:	PENUTUP .....	132
		A. Kesimpulan .....	132
		B. Saran-saran .....	134
DAFTAR PUSTAKA.....			136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....			
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....			



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Santri Pesantren As'ad Kota Jambi, 54.
Tabel II	Daftar Guru-guru Pesantren As'ad Kota Jambi, 55.
Tabel III	Susunan Nama-Nama Guru Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi, 69.
IV	kurikulum sekolah formal pesantren As'ad kota Jambi, 74.
Tabel V	Daftar Kitab Yang Digunakan Di Program Salafiyah Pesantren As'ad Kota Jambi, 77.
Tabel VI	Jadwal Program Salafiyah Tingkat I Pesantren As'ad Kota Jambi, 78.
Tabel VII	Jadwal Program Salafiyah Tingkat II dan Tingkat III Pesantren As'ad Kota Jambi, 78.
Tabel VIII	Jadwal Program Salafiyah Tingkat IV, V Dan Tingkat VI Pesantren As'ad Kota Jambi, 79.
Tabel IX	Daftar kitab pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 84.
Tabel X	Daftar kitab yang digunakan dari kelas I Tsanawiyah sampai kelas 6 'Aliyah pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 87.
Tabel XI	Perbandingan Kurikulum Kedua Pesantren, 116.
Tabel XII	Perbandingan Strategi Pembelajaran Kemahiran Membaca (Maharah Qira'ah) Kedua Pesantren, 119.
Tabel XIII	Perbandingan Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis (Maharah Kitabah) Kedua Pesantren, 123.
Tabel XIV	Perbandingan Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam) Kedua Pesantren, 126.
Tabel XV	Perbandingan Strategi Pembelajaran Kemahiran Mendengar (Maharah Istima') Kedua Pesantren, 128.
Tabel XVI	Perbandingan Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kedua Pesantren, 130.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses pembelajaran program salafiyah putri pesantren As'ad kota Jambi, 79.
- Gambar 2 foto santri yang sedang mengikuti kegiatan muhadharah asrama putra di pondok pesantren As'ad kota Jambi, 96.
- Gambar 3 santri yang bertugas sebagai pembicara sedang menyampaikan pidatonya pada kegiatan muhadharah di asrama putra pondok pesantren As'ad kota Jambi, 96.
- Gambar 4 foto kegiatan pemberian kosa kata bahasa Arab (mufradat) setiap ba'da subuh kepada santri di asrama santri pondok pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 105.
- Gambar 5 foto kegiatan muhadatsah santri pondok pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 105.
- Gambar 6 foto santri saat mengikuti kegiatan muhadharah di pondok pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 107.
- Gambar 7 foto santri yang bertugas sebagai pembicara dan yang bertugas sebagai pembawa acara pada kegiatan muhadharah di pondok pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, 107.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiah di indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai intuisi pendidikan islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.<sup>1</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis ditengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya intuisi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*). Jalalludin bahkan mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di indonesia. *Pertama*, adalah melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan *kedua*, mengubah sistem pendidikan aristokratis menjadi sistem pendidikan demokratis.

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas: Kyai, Santri, dan Masyarakat sekitar termasuk perangkat desa. Diantara mereka, Kyai memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan sekaligus

---

<sup>1</sup> Qomar Mujamil, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi intuisi*, (jakarta; penerbit erlangga), hlm. xiii.

mengembangkannya. Akhirnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin Kyai. Kyailah yang mewarnai semua bentuk kegiatan pesantren sehingga menimbulkan perbedaan yang beragam sesuai dengan selera masing-masing. Variasi bentuk pendidikan ini juga diakibatkan perbedaan kondisi sosio-kultural masyarakat yang mengelilinginya.<sup>2</sup>

Pesantren juga hasil karya mandiri Kyai yang dibantu oleh santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi, dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera Kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya. Dari segi kurikulumnya, Arifin menggolongkan menjadi pesantren modern, pesantren *tahassus* dan pesantren campuran. Dipandang dari muatan kurikulumnya, Martin Van Bruinessen mengelompokkan pesantren menjadi pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh al-Qur'an, pesantren sedang yang mengajarkan berbagai

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. xiv

kittab *fiqh*, aqidah, dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya.<sup>3</sup>

Dhofir memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren salafi dan khalafi. Pesantren salafi tetap mengajarkan kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesantren.<sup>4</sup>

Meskipun pesantren salafi dan khalafi sama-sama memiliki porsi dalam mendalami agama islam baik dari segi pelajaran aqidah, fiqh, dan mempelajari bahasa Arab mulai dari kaidah tata bahasa Arab, kaidah penulisan Arab, dan cara berkomunikasi bahasa Arab, akan tetapi kurikulum, strategi, dan evaluasi pembelajarannya jauh berbeda.

Pesantren khalafi pada umumnya telah melakukan perubahan pada metode pengajarannya, perubahan pada kurikulumnya, dan perubahan pada sistem evaluasinya. Perubahan pada metode pembelajaran yang pada mulanya populer menggunakan metodik-didaktif dalam bentuk *sorogan*, *bandongan* halaqah, dan hafalan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 16.

<sup>4</sup> Ibid, hal. 16-17.

<sup>5</sup> Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 27.

Pada umumnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, materi pembelajarannya lebih mengutamakan pelajaran agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab klasik, seperti Tauhid, hadis, tafsir, fiqh dan sejenisnya. Kurikulumnya didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang dipelajari, mulai dari tingkat awal, menengah dan tingkat lanjut.<sup>6</sup>

Pesantren yang telah mengadopsi pembaruan kurikulum, baik yang mengacu pada Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional jelas telah meninggalkan model evaluasi di pesantren tradisional. Pesantren model madrasah model evaluasinya sebagaimana model madrasah pada umumnya, yaitu menggunakan ujian resmi dengan memberikan angka-angka kelulusan serta tanda kelulusan seperti ijazah.<sup>7</sup>

Pendidikan bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren di Indonesia memang memerlukan perhatian penting dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah, para pakar pendidikan bahasa Arab, pihak sekolah, guru-guru dan dosen bahasa Arab yang ada di kampus maupun sekolah-sekolah, dan masyarakat Indonesia khususnya ummat Islam. Bahasa Arab sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab bagi ummat Muslim seperti: kitab suci alquran yang menggunakan bahasa Arab, menunaikan ibadah shalat menggunakan bahasa Arab, hadis-hadis nabi menggunakan bahasa Arab, dan kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam terdahulu yang sekarang kitab tersebut dengan kitab kuning menggunakan bahasa Arab. Demi menjaga

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 28.

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 30.

kesucian, kebenaran dan keaslian itu semua, oleh karena itulah maka peran pendidikan bahasa Arab di Indonesia wajib mendapatkan perhatian lebih.

Selain pelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah umum seperti madrasah Ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah 'Aliyah, pendidikan bahasa Arab sudah lebih dulu dan lebih difokuskan di pesantren-pesantren. Karena selain bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk beribadah, pendidikan bahasa Arab sangat menunjang para santri untuk memahami pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren. Karena kitab yang digunakan yaitu rata-rata menggunakan bahasa Arab khususnya pondok salaf. Bahkan tidak jarang pesantren yang telah mewajibkan para santrinya agar dapat menggunakan bahasa Arab tidak sekedar untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab akan tetapi para santri juga dituntut juga agar dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sesama santri dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari khususnya di pesantren modern.

Karena kebutuhan penggunaan bahasa Arab yang berlebih, maka pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab harus diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh bahasa yang dipelajari dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta tidak menjadi momok yang menakutkan untuk dipelajari.

Perbedaan selera Kyai dalam memilih model pembelajaran antara pesantren modern dan pesantren salaf telah menjadikan kedua pihak duduk bersebrangan, sehingga masing-masing menggunakan kurikulum yang berbeda,

strategi pembelajaran yang berbeda, dan sistem evaluasi yang berbeda pula. Dari perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan santri-santri yang kemampuannya berbeda pula selaras dengan model pesantren dimana santri tersebut belajar. Alumni dari pesantren modern terlihat dari kemampuannya berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Karena di pesantren modern memang menekankan agar santri berkomunikasi bisa menggunakan bahasa arab sehari-hari seperti pondok modern yang menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi yang harus digunakan di lingkungan pondok. Selain itu pondok modern biasanya memiliki Motto “Bahasa adalah Mahkota Pondok”. motto mereka ini yang menunjukkan jati dirinya sebagai pondok yang sangat menekankan penguasaan bahasa kepada santrinya.

Perbedaan corak kedua pesantren dalam penelitian ini yaitu pesantren As’ad kota Jambi yang bercorak pesantren modern (khalaf) dan pesantren Sa’adatuddarain yang bercorak pesantren tradisional (salaf) dapat dilihat dari seragam sekolah yang digunakan, aktifitas pembelajaran yang berbeda dan hasil pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai hal-hal yang menjadi faktor pembeda antara pesantren As’ad kota Jambi dan pesantren Sa’adatuddarain kota Jambi mulai dari kurikulumnya, strategi pembelajarannya, dan sistem evaluasi pembelajaran di kedua pesantren.<sup>8</sup> Dan penelitian ini ditujukan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren. Karena mata pelajaran bahasa

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di kedua pesantren pada tanggal 29Desember 2014.

Arab dan mempelajari bahasa Arab di pesantren pada umumnya merupakan hal yang mutlak dibutuhkan dan harus dikuasai setiap santri pondok pesantren.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbedaan dan Persamaan kurikulum yang digunakan di pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan strategi pembelajaran bahasa Arab dari Aspek Qira'ah, Kitabah, dan Kalam di pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan sistem evaluasi Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun secara umum penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui:

1. bagaimana Perbedaan dan Persamaan Kurikulum yang Digunakan di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.
2. Bagaimana Perbedaan dan Persamaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dari Aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam dan Istima' di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.
3. Bagaimana Perbedaan dan Persamaan Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.

Adapun manfaat yang ingin diberikan dari penelitian ini yaitu:

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui perbedaan bentuk kurikulum, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi.

#### **D. Kajian Pustaka**

*Pertama*, tesis Ahmad Sholihuddin yang berjudul Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern (*Studi Komparatif dan Evaluatif Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Lirboyo Kediri dan Al-Amien Sumenep*) Penelitian ini bertolak dari rumusan masalah sebagai berikut, (1) Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab, materinya, dan metode pengajaran pada kedua pesantren tradisional dan modern di atas? (2) Manakah yang lebih sesuai dengan kaidah dan teori pembelajaran Bahasa Arab? Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan tujuan dan materi ajar bahasa Arab. Wawancara untuk menggali tujuan pengajaran bahasa Arab, dan metode pengajarannya. Observasi untuk melihat langsung pengajaran bahasa Arab di kelas.

Penulis juga melengkapi data dengan metode angket dengan menggalidata dari siswa yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, tujuan, materi, metode pengajaran, dan kegiatan-kegiatan berbahasa. Dengan demikian

ada crosscheck dari berbagai pihak yang membantu meminimalkan kesalahan data. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa :

(1) Tujuan menjadi dasar bagi pengajaran bahasa Arab, yang nantinya mempengaruhi pada materi dan metode pengajaran. Pengajaran di pesantren Lirboyo Kediri mengarah pada keterampilan membaca, untuk penguasaan kitab kuning, maka materi pengajaran didominasi oleh tatabahasa, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh. Metode yang sesuai dengan materi dan tujuan tersebut adalah Qawa'id wa Tarjamah, guru mengajarkan tatabahasa dengan menterjemahkan kalimat ungkapan bahasa Arab ke bahasa Jawa /Indonesia, dan menjelaskannya dengan bahasa Indonesia pula. Sedangkan tujuan pengajaran bahasa Arab di pesantren alAmin Sumenep mengarah pada semua keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini seiring dengan diciptakannya lingkungan wajib berbahasa yang ada di pesantren tersebut. Materi ajarnya pun sesuai dengan penguasaan empat keterampilan bahasa, meliputi Mufradat, Fahmul Masmu', Muhadatsah, Insha', Nushus Adabiyyah, dan Tatabahasa (Nahwu, Sharaf, dan Balaghah). Metode pengajarannya juga yang mendukung ke arah penguasaan empat keterampilan bahas tersebut, yakni metode Langsung (Mubasyirah) dan Aural Oral (Sam'iyyah Syafawiyyah). Dalam kedua metode ini dihindari penggunaan bahasa ibu (Indonesia) karena memang tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa tujuan menjadi basis bagi pengembangan

pengajaran bahasa Arab, penentuan materi, dan metode pengajaran yang digunakan. Dan, bahwa pesantren tradisional yang mempelajari bahasa Arab untuk keperluan eksplorasi kitab kuning menitikberatkan pada keterampilan membaca, maka penguasaan tata bahasa (Qawa'id/NahwuSharf) haruslah dikuasai secara mendalam, sehingga belajar bahasa adalah belajar tata bahasanya. Sedangkan pesantren modern seperti Al-Amien Sumenep mempelajari bahasa Arab untuk keperluan fungsi bahasa yang sesungguhnya, bahwa bahasa bukan hanya terfokus untuk keterampilan membaca. Al-Amien mengajarkan semua aspek keterampilan bahasa sehingga materi pengajaran pun beragam dan dengan metode yang mendukung pada penguasaan keterampilan-keterampilan bahasa tersebut.

Pengajaran yang menekankan pada semua aspek keterampilan bahasa tentulah lebih sesuai ditinjau dari landasan dan teori belajar bahasa. Dan seyogyanya ini yang menjadi pegangan bagi semua pengajar bahasa Arab.

Penelitian Ahmad Sholohuddin tentang pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern dan pesantren salaf ini hanya bertujuan untuk melihat kelayakan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pesantren modern dan pesantren salaf yang diteliti dari penerapan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tentang empat kemahiran berbahasa dan dipandang dari metode pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya. Tetapi penelitian ini belum

meneliti sampai bentuk kurikulum yang ada di pesantren modern dan pesantren salaf dan bentuk evaluasi pembelajaran bahasa arab di pesantren tersebut.<sup>9</sup>

*Kedua*, tesis Siti Sarah yang berjudul *Studi Komparasi Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern [Studi antara Pondok Pesantren Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan]* Hasil penelitian adalah : 1] Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Tradisional Al-Mubarak Pekalongan bersifat salaf atau tradisional; sedangkan pola pengajaran menganut sistem pembelajaran sorogan dan bandongan / wetonan Di samping itu; kitab-kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan sebagai referensi dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning 2] Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan bersifat modern; sedangkan pola pengajaran menganut sistem kurikulum Disamping itu; kitab-kitab yang dikaji merupakan kitab hasil ulama modern akan tetapi dikaji pula beberapa kitab karya ulama terdahulu tetapi tidak dijadikan sumber referensi 3] Komparasi sistem pembelajaran Pondok Pesantren Tradisional Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Modern Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan diketahui hasil bahwa hal yang paling menonjol dari sistem pembelajaran di antara kedua pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan pondok pesantren salaf atau tradisional; sehingga segala kurikulum; pola pembelajaran serta kitab-kitab yang

---

<sup>9</sup> Tesis Ahmad Salihuddin, Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern (Studi Komparatif dan Evaluatif Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Lirboyo Kediri dan Al-Amien Sumenep), UIN MALIKI, 2007.

digunakan merupakan kitab-kitab lama atau kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning Sementara di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan; merupakan pondok pesantren modern; sehingga sudah menganut sistem klasikal; terdapat sistem evaluasi; serta terdapat masa belajar yang akan berakhir yakni apabila santri dapat diwisuda jikatelah memenuhi syarat antara lain telah mengikuti khataman <ujian> 30 juz serta telah mengikuti Dirosah Islamiyah selama 1 tahun

Penelitian siti sarah taidak jauh berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini. Karenadalam penelitian yang dilakukan oleh siti sarah fokus terhadap kurikulum yang dikembangkan di pesantren modern dan pesantren salaf, menyimpulkan baik dan tidaknya berhasil dan tidaknya pembelajaran dari kedua pesantren tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh santi.<sup>10</sup>

*Ketiga*, skripsi Wawan Sukwana yang berjudul *Komparasi Antara Metode Penerjemahan Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Metode Penerjemahan DiPondokPesantrenModern: Studi Komparatif di Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kuningan Jawa Barat. Pesantren*, secara garis besar, dapat dibagi

---

<sup>10</sup> Tesis Siti Sarah, *Studi Komparasi Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern [ Studi antara Pondok Pesantren Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan ]*, STAIN PEKALONGAN, 2011.

menjadi pesantren tradisional dan pesantren modern. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya mengajarkan santri-santrinya ilmu keislaman, namun pesantren juga mengajarkan mereka ilmu kebahasa-Araban. Di antara ilmu kebahasa-Araban yang diajarkan kepada santri adalah ilmu tentang penerjemahan, khususnya penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, karena ilmu-ilmu keislaman banyak ditulis oleh para ulama terdahulu dalam bahasa Arab. Pesantren tradisional memiliki banyak perbedaan dengan pesantren modern, terutama pada metode pengajarannya. Dan keduanya memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa metode penerjemahan yang digunakan pun diprediksikan memiliki perbedaan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui perbedaan dan persamaan metode penerjemahan yang digunakan di pesantren tradisional dan pesantren modern. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam perbedaan dan persamaan antara metode penerjemahan di pesantren tradisional dan metode penerjemahan di pesantren modern.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti meneliti komparasi antara Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kuningan Jawa Barat. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan perbedaan antara Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah dan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash pada

penerjemahan kitab-kitab berbahasa Arab. Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah menggunakan metode literal dalam penerjemahan kitab-kitab berbahasa Arab, sedangkan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash menggunakan metode penerjemahan semantis. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh metode pengajaran yang berbeda. Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah menggunakan metode penerjemahan literal karena pesantren tersebut menggunakan metode sorogan dan bandungan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash menggunakan metode pengajaran modern, yakni melalui kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Adapun persamaan antara kedua pesantren tersebut terletak pada penerjemahan Alquran. Baik Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah maupun Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash menggunakan metode literal pada penerjemahan Alquran. Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan suatu metode penerjemahan yang terbaik, yakni metode penerjemahan yang dapat menutupi kelemahan-kelemahan di dua pesantren tersebut.<sup>11</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan memiliki tujuan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan baik untuk kebutuhan secara praktis maupun teoritis. Metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian. Dengan demikian penelitian akan menghasilkan karya yang optimal dan kesimpulan akan dapat diberlaku-

---

<sup>11</sup> Skripsi Wawan Sukwana, *Komparasi Antara Metode Penerjemahan Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Metode Penerjemahan Di Pondok Pesantren Modern: Studi Komparatif di Pondok Pesantren Salafi Al-Inayah Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kuningan Jawa Barat*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

kan secara umum atau dapat dipertanggungjawabkan manakala penelitian tersebut dengan menggunakan cara-cara keilmuan atau metodologi yang lazim digunakan dalam penelitian.<sup>12</sup>

Sopiah dan Sangadi memberikan definisi metode penelitian yang sama persis dengan Sugiyono bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Sistematis berarti penelitian merupakan proses tertentu yang logis.<sup>13</sup>

Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta atas suatu fenomena sosial ataupun fenomena alam melalui data-data yang bisa diperoleh dan dianalisis secara ilmiah: rasional, empiris dan sistematis.

## **F. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan focus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran

---

<sup>12</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2005) hlm. 10.

<sup>13</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi 2010) hlm. 4.

orang secara individu maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>14</sup>

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif kajian tersebut. Artinya, seorang peneliti kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.<sup>15</sup>

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan.<sup>16</sup> Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan *setting* alami atau wajar yang tidak dapat dipahaminya secara terpisah.<sup>17</sup>

Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk membandingkan bentuk pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern As'ad dan Salaf Sa'adatuddarain Kota Jambi.

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 60.

<sup>15</sup>Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2007), hlm. 29.

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1990), hlm.29.

<sup>17</sup>S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hlm.6.

## **G. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data primer**

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan para santri Di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.

### **b. Data sekunder**

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan sebagai pelengkap penelitian ini dari pihak Di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mengamati perbandingan

proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh jawaban penelitian dari sumber data primer peneliti yaitu pimpinan pesantren/pengasuh pesantren dan guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang kurikulum yang digunakan, strategi yang digunakan, dan sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren. dan wawancara juga dilakukan kepada santri kedua pondok Pesantren yaitu santri pondok Pesantren As'ad dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang bentuk pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data melalui beberapa arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

## I. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

### a) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### b) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan

data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

#### c) Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat daan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

#### d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya ketegori baru dari kategori yang sudah ada.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: berisikan kajian teoritis tentang pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi.

BAB III: gambaran umum Pondok Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi pendidikan, dan struktur organisasi.

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari perbedaan dan persamaan kurikulum yang digunakan, strategi yang diterapkan, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok Pesantren As'ad kota Jambi dan pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi.

BAB V: penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pesantren As'ad kota Jambi merupakan salah satu dari beberapa pesantren yang telah lama berdiri di provinsi Jambi dan berdiri diantara pesantren-pesantren salaf yang ada di provinsi Jambi.

Dari beberapa pesantren yang ada di provinsi Jambi, sebagian telah melakukan perubahan dengan memodernisasi pola pembelajaran di pesantren dan memasukkan pelajaran-pelajaran umum di lingkungan pesantren termasuk pesantren As'ad kota Jambi.

Meski pesantren As'ad kota Jambi telah memodernisasi pesantrennya, namun masyarakat sekitar pesantren As'ad menginginkan agar pesantren As'ad tidak meninggalkan pelajaran kitab kuning. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Kyai dan guru-guru pesantren As'ad sepakat untuk tetap mengajarkan kitab kuning namun hanya dijadikan sebagai pelajaran tambahan bagi santri. Mengingat kurikulum yang digunakan di pesantren As'ad kota Jambi berdasarkan standar kurikulum dari kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama.

Pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi adalah pesantren pertama yang berdiri di provinsi Jambi yang masih menerapkan pola pembelajaran tradisional di pesantren. Oleh karena itu kitab-kitab yang digunakan dalam yaitu menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajarannya.

Bentuk kurikulum yang diterapkan di pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi adalah kurikulum pendidikan agama, pengenalan dan pendidikan moral. Kurikulum pendidikan agama yaitu kurikulum yang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama islam saja. Dan pengenalan dan pendidikan moral yaitu bentuk kurikulum yang menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan penting di pesantren.

Strategi mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa arab di pesantren As'ad kota Jambi sangat bervariasi. Karena mempelajari bahasa Arab di pesantren As'ad tidak hanya untuk menguasai bahasa arab secara aktif saja. Namun juga memiliki tujuan agar santri juga mampu menguasai bahasa arab pasif untuk mempelajari kitab kuning.

Strategi mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa arab di pesantren Sa'adatuddarain mengacu pada strategi yang telah diterapkan sejak lama. Karena mereka menganggap strategi mengajar yang ada dirasa sudah cukup baik untuk difahami oleh santri. Karena tujuan mempelajari bahasa arab di pesantren Sa'adatuddarain yaitu untuk mempelajari dan mendalami isi kitab kuning saja.

Sistem evaluasi pembelajaran bahasa arab di pesantren As'ad dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dari kemendiknas dan kemenag karena kurikulum yang diterapkan oleh pesantren As'ad yaitu kurikulum standar dari kemendiknas dan kemenag yaitu dengan melakukan mid semester dan evaluasi semester.

Sistem evaluasi yang dilakukan di pesantren Sa'adatuddarain yaitu dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: evaluasi harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, evaluasi mingguan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, evaluasi tahunan yang dilakukan oleh pihak pesantren. Dan standar dari keberhasilan santri yaitu berdasarkan penguasaan santri terhadap kitab uning yang dipejari.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang konstruktif untuk pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi dan pesantren As'ad kota Jambi , diantaranya:

1. Dalam strategi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, hendaknya guru-guru pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi menerapkan strategi yang layak diterapkan sesuai dengan kemahiran mata pelajaran tertentu. Dengan mempertahankan strategi yang telah diterapkan sejak dahulu, peneliti menganggap sudah tidak layak dan tidak efektif lagi. Karena strategi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran peneliti menganggap sangat tidak tepat diterapkan jika ditinjau dari tujuan mata pelajaran tersebut.
2. Kepada guru-guru pesantren Sa'adatuddarain agar guru-guru mampu memberikan stimulus kepada santri. agar tumbuh motivasi dalam diri santri untuk bersaing dengan santri lainnya khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Untuk membenahi pembelajaran bahasa arab khususnya dalam meningkatkan kemahiran kalam santri di pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi, hendaknya guru mampu meningkatkan kesadaran guru-guru dan penggerak bahasa pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi agar mampu menjadi panutan yang layak ditiru hingga motivasi santri tumbuh untuk dapat menguasai bahasa Arab, dan santri menyadari belajar bahasa Arab tidak hanya sebatas untuk mempelajari kitab kuning saja.
4. Kepada pesantren Sa'adatuddarain hendaknya guru khususnya guru pelajaran bahasa arab mampu menggunakan media tambahan dalam pembelajaran. Sehingga minat santri lebih tinggi karena pembelajaran lebih bervariasi dan terasa mengasyikkan.
5. Kepada pimpinan pesantren As'ad kota Jambi agar meningkatkan kualitas guru-guru pesantren As'ad yang khususnya lemah dalam kemahiran kalamnya dan dapat menjadi panutan santri-santri pesantren As'ad kota Jambi, Sehingga kesadaran siswa menggunakan bahasa Arab lebih tinggi mengingat guru-guru mampu memberikan contoh yang baik dan sehingga mampu menekankemungkinan bagi siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kemahiran kalam sangat penting bagi pesantren yang bercorak modern, Karena kemahiran kalam merupakan kemahiran yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rafiq Zainul Mun'im, "*Peran Pesantren dalam Education For All di Era Globalisasi*", (2009) dalam <http://ejournal.sunanampel.ac.id/index.php/JPI/article/view/177/162>, diakses 23 Nopember 2013.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor, dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010)
- Al Syaikh Muhammad Al Khudori Beik, *Tarikh Al Tasyri' Al-Islami*, (Mesir : Math ba'ah Al Sa'adah, 1954), hlm. 230 – 261. Dalam Imam Bawani, *Pesantren Tradisional*, (Surabaya: Al-Ikhlâs , 1983)
- Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008)
- Azumardi Azra, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000)
- Direktori Pondok Sa'adatuddarain  
*Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag, 1992)
- Etta Mamang Sangaji dan Sopiâh, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi 2010)
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1993)
- Jhon M Echol dan Hassan Sadly, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2008)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Opentren Pesantren As'ad (Jambi: 2005)

Qomar Mujamil, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi intuisi*, ( jakarta; penerbit erlangga)

Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam *Transformasi Sosial Budaya* (Editor: Muslih Musa) , Hasbullah , *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta, 1999

S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999)

Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2007)

Soedjoko Prasodjo, *Profil Pesantren* , (Jakarta: LP3ES, 1974)

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2005)

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Bandung: Mizan, 2002)

\_\_\_\_\_, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983)

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara dengan guru Tamsir guru mata pelajaran bahasa Arab dan ketua dikwah pesantren As'ad kota Jambi

1	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Pesantren As'ad ini merupakan pesantren yang mengkombinasi antara pembelajaran pesantren salaf dan modern. Unsur salaf dapat dilihat dari kitab kuning yang kami gunakan pada program yang kami namakan program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi seperti pelajaran di pesantren salaf meskipun tidak sepenuhnya sama dengan kitab yang digunakan di pesantren salaf. Unsur modern dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan di pesantren ini yang tidak ditemui di pesantren salaf. Dan kitab-kitab pelajaran bahasa Arab yang digunakan banyak mengikuti kitab yang digunakan di pondok modern lainnya seperti pondok modern Gontor. Dan strategi yang diterapkan juga mengikuti seperti penerapan di pondok modern lainnya yang mengutamakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi Santri.</p> <p>Kemampuan santri untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab sudah ditekankan dari santri tingkat pertama. Sehingga santri lama-lama bisa beradaptasi dalam lingkungan yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan terbiasa mengucapkannya.</p>
2	Kurikulum apa yang digunakan di pesantren ini?	<p>Kurikulum yang digunakan di pesantren As'ad ini dalam sekolah formal, kami menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh diknas dan kemenag dan ditambah dengan mata pelajaran tambahan sebagai mata pelajaran pondok. Dan kurikulum pondok diluar sekolah formal yaitu kurikulum yang kami namakan program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi. Di program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi santri diajarkan beberapa pelajaran yang menggunakan kitab kuning seperti yang digunakan di pesantren salaf. Tujuannya agar santri sedikit-sedikit faham tentang kitab kuning sehingga pengetahuan santri stabil antara pengetahuan umum dan pengetahuan kitab-kitab klasik. Dan program ini diadakan sebagai kurikulum tambahan saja dan tidak mempengaruhi pelajaran pada kurikulum formal.</p>
3	Bagaimana strategi yang di terapkan	<p>Strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini khususnya pada tingkat pemula yaitu</p>

	<p>dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>dengan cara agar santri mampu membaca dan berucap, berkata-kata, berkomunikasi. Jadi santri diupayakan mampu membaca tulisan bahasa Arab, kemudian menghafal kosakata, dan mampu mengucapkannya dan digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Kemudian ketingkat selanjutnya santri diajarkan agar mampu menulis, mampu memberikan jawaban pertanyaan dari guru secara tertulis dan mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan. Dan pada tingkat atas, santri diajarkan untuk membaca dengan baik, dengan belajar kitab-kitab kuning dan santri dibiasakan untuk membaca teks yang panjang-panjang. Dalam maharah kitabah guru mengambil pelajaran dari kitab-kitab yang bacaannya cukup panjang seperti dari kitab kuning. Pada tingkat dasar santri diminta untuk menirukan bacaan guru dan mempraktekkannya satu persatu.</p> <p>Dalam pembelajaran kitabah, disini dibantu dengan pelajaran seperti kaligrafi, qawa'id Imla' di tingkat dasar. Agar santri dapat menulis dengan bagus disamping harus menulis dengan benar.</p> <p>Dalam pembelajaran Kalam, dipesantren ini ada beberapa kegiatan pendukung kemahiran kalam santri seperti kegiatan muhadatsah yang dilakukan setiap hari selasa dan minggu, muhadharah yang rutin dilakukan setiap hari jum'at malam, dan pemberian mufradat setiap ba'da subuh di asrama santri.</p> <p>Apabila di dalam kelas, biasanya santri saya suruh praktek untuk berbicara dalam bahasa Arab didepan kelas dengan tema aktifitas santri sehari hari atau apapun itu yang penting santri mampu mengucapkan bahasa Arab.</p> <p>Dalam pembelajaran Istima', kita disini memutar kaset-kaset dan film-film dalam bahasa Arab untuk membantu kemahiran Istima' santri.</p>
4	<p>Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini sama dengan evaluasi yang dilakukan di mata pelajaran yang lain. Ada evaluasi harian yang dilakukan pada setiap pertemuan, ada evaluasi pertengahan semester, dan evaluasi akhir semester.</p>
5	<p>Bagaimana motivasi santri dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Motivasi belajar santri pesantren ini cukup baik karena pengaruh yang memberikan materi dengan menyenangkan akan memberikan motivasi kepada santri untuk menguasai bahasa Arab. Secara</p>

		<p>umum motivasi santri di pesantren ini cukup baik. Dapat dilihat dari usaha-usaha mereka menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi meski tidak secara keseluruhan mungkin terbatas pada penguasaan kosakata, malu untuk mengungkapkan dan lain sebagainya. Dan pada perlombaan muhadharah bahasa Arab, lomba menyanyi dalam bahasa Arab, dan lomba kaligrafi, mereka sangat antusias untuk mengikutinya.</p>
6	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di pesantren As'ad ini adalah dengan adanya program salafi pesantren As'ad khususnya pada kemahiran membaca dan menulis. Dapat dilihat dari mata pelajaran yang diberikan seperti membaca kitab kuning, belajar Imla', Insha', dan Khat.</p> <p>Pendukung lainnya dengan dibentuknya bagian penggerak bahasa di organisasi pelajar pesantren yang dinamakan ISAPA yang berada dibawah naungan guru-guru yang memang bergerak di bidang bahasa. Antara guru dan bagian penggerak bahasa bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri khususnya pada aspek kalam santri di lingkungan pesantren.</p> <p>Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini salah satunya yaitu lingkungan pesantren yang tidak steril. Yaitu pesantren yang masih terkontaminasi dengan masyarakat sekitar. Karena pesantren ini menjadi jalan pintas tempat lalu lalang masyarakat yang melakukan aktifitas. Dan beberapa santri yang tidak menginap di asrama karena hanya sekolah formalnya saja, sehingga ketika didalam kelas mereka berkomunikasi dengan bahasa keseharian mereka dirumah dengan santri lainnya. Sehingga santri asrama ikut terpancing menggunakan bahasa selain bahasa Arab di kelas.</p> <p>Penghambat lainnya yaitu beberapa guru yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sesama guru dan bahkan ke santri. Karena tidak semua guru di pesantren ini mahir dalam bahasa Arab komunikasi. Sebagian yang alumni dari pesantren salaf mereka tidak biasa berkomunikasi dalam bahasa Arab, sehingga tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam</p>

		<p>berkomunikasi.</p> <p>Dan kelengkapan media sebagai pendukung pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini menjadi faktor penghambat yang masih dirasakan. Dengan tidak adanya laboratorium bahasa misalnya. Karena laboratorium memiliki peran penting dalam meningkatkan kemahiran bahasa santri yang menggunakannya dan sangat membantu guru meningkatkan kemampuan berbahasa santri.</p>
7	<p>Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri pesantren ini?</p>	<p>Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemahiran kalam santri, di pesantren ini menerapkan strategi-strategi yang diterapkan di pesantren modern. Dan dalam kemahiran membaca, di pesantren ini diadakan pelajaran-pelajaran yang menggunakan kitab kuning seperti pelajaran yang ada di pesantren salaf meskipun tidak sama persis.</p> <p>Diadakannya bagian penggerak bahasa dan pembentukan guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri. Agar aktifitas santri dalam berkomunikasi bahasa Arab bisa terus di pantau dan berjalan dengan baik.</p> <p>Upaya lainnya yaitu dengan membuat hiwar-hiwar percakapan bahasa Arab dalam bentuk buku dan dalam bentuk kaset untuk didengarkan ke asrama-asrama santri khusus untuk santri pesantren As'ad. Dan guru-guru juga bekerja sama membuat kamus saku yang bisa digunakan oleh santri dan bisa dibawa kemana-mana yang kami namakan kamus Jaib. Dan mufradat yang dicantumkan di kamus sesuai dengan apa yang sering di ucapkan oleh santri di lingkungan pesantren sehingga santri sangat terbantu dengan adanya kamus ini.</p>

**Wawancara dengan guru Helmi Syargawi guru mata pelajaran bahasa Arab dan kepala MTS pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi.**

1	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini berjalan baik dari segi kemahiran qiraah, kitabah, kalam dan istima', akan tetapi fokus pembelajaran kami hanya terfokus pada aspek qiraah, karena memang dari tujuan dari pendiri pesantren ini yaitu fokus dalam mempelajari kitab kuning. Jadi kami tetap menjalankan apa yang telah ada dari dulu.</p> <p>Dari aspek kitabah, disini ada pembelajaran imla' dan insya'. Pelajaran imla' itupun terbagi dua macam, yaitu imla' Arab dan imla' Arab melayu. Adapun diluar pelajaran pondok, pondok sudah memberikan fasilitas kursus khat atau kaligrafi.</p> <p>Dari aspek kalam, pondok selalu melaksanakan rutinitas harian dan mingguan, rutinitas harian berupa aktifitas yang berjalan setiap hari, tepatnya setelah sholat subuh yaitu pemberian mufrodat bahasa Arab yang dilaksanakan oleh bagian penggerak bahasa yang ada di pesantren untuk membantu siswa agar lebih mudah berbicara/berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan teman-temannya, dengan para pengurus asrama, dan dengan para asaaticdz. Adapun rutinitas mingguan berupa kegiatan yang diadakan seminggu sekali, yaitu muhadharah. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk berpidato di depan teman-temannya/khalayak umum dengan tiga bahasa (bahasa Arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia). Kegiatan ini diadakan sekaligus melatih mental dan melatih spontanitas para santri dalam menggunakan bahasa sebagaimana yang telah mereka dapat dari pelajaran pondok dan keseharian mereka.</p> <p>Dan dari aspek istima' memang tidak banyak yang dilakukan untuk melatih kemahiran menyimak para santri, akan tetapi para santri dapat melatih pendengaran mereka dalam menyimak bahasa Arab melalui pelajaran imla', karena pelajaran imla' juga membutuhkan kepandaian para santri dalam mendengarkan kata/kalimat yang dibaca oleh guru kemudian baru bisa menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan baik, yang sesuai kaidah imla' yang benar. Disamping itu, ketika ada pengumuman yang akan dibacakan</p>
---	--	--

		selalu menggunakan bahasa Arab dengan tujuan agar santri dapat mendengar dan memahami arti yang diucapkan.
2	Kurikulum apa yang digunakan di pesantren ini?	Di pesantren ini menggunakan kurikulum yang biasa disebut kurikulum pondok, karena kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum buatan sendiri, dan tidak mengikuti kurikulum seperti disekolah lain pada umumnya, tidak dari diknas dan tidak pula dari departemen agama. Karena kami tidak ada pelajaran-pelajaran umum. Semua pelajaran yang ada di pondok pesantren ini menggunakan kitab-kitab kuning yang telah digunakan sejak dulu.
3	Bagaimana strategi yang di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?	Adapun strategi yang diterapkan dalam setiap pelajaran di pesantren ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelajaran membaca (qiraah), biasanya siswa langsung diminta membaca teks yang ada di buku, sekaligus makna dari yang dibacanya. Jika ada bacaan atau makna yang salah, langsung diperbaiki oleh teman-teman dan gurunya.</li> <li>b. Pelajaran menulis (kitabah), biasanya sebelum siswa diminta menulis, guru lebih dahulu membacakan sepenggal kalimat dan di ulang-ulang hingga siswa dapat mendengar dengan baik, kemudian siswa diminta mengulangi bacaan yang dibaca oleh guru. Setelah siswa mampu meniru bacaan guru, barulah siswa diminta menuliskan bacaan tersebut di buku tulis mereka, begitu seterusnya hingga materi pelajaran selesai. Kemudian siswa diminta maju satu persatu untuk menuliskan di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk mengoreksi jika mereka menganggap tulisan temannya salah, terus dikoreksi sampai menemukan tulisan yang sesuai dengan bacaan dan benar menurut kaidah imla'.</li> <li>c. Pelajaran insya' (mengarang), biasanya guru menentukan tema yang akan ditulis oleh siswa, dan kadang kala siswa diminta menentukan sendiri tema yang mereka mau. Setelah siswa selesai mengerjakan tulisan mereka, siswa diminta mengumpulkan hasil tulisan mereka, dan guru mengoreksi hasil tulisan mereka serta membenarkan tulisan yang salah/ yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan sharafnya.</li> </ul>

4	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi harian, biasanya dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan cara memberikan tugas harian kepada siswa menurut materi pelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>b. Evaluasi mingguan, sama halnya dengan evaluasi harian, akan tetapi menurut pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari dalam satu minggu.</li> <li>c. Evaluasi bulanan, dengan cara yang sama, namun berkenaan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam satu bulan.</li> <li>d. Evaluasi tahunan, dilakukan dari apa yang telah dipelajari selama satu tahun, dan menyangkut kelayakan naik tingkat atau tidaknya siswa.</li> </ol>
5	Bagaimana motivasi santri dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Motivasi siswa dalam dalam pelajaran bahasa Arab di pesantren ini cukup baik, meskipun ada sebagian mereka yang motivasinya tidak seperti temannya. Faktor yang membuat siswa termotivasi dalam pelajaran dan penggunaan bahasa Arab yaitu semua kitab-kitab yang digunakan untuk belajar setiap hari menggunakan bahasa Arab, karena itu mereka sangat tertantang mempelajari bahasa Arab.</p>
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Faktor pendukung dan penghambat pelajaran bahasa Arab di pesantren ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung <p>Semua kitab yang digunakan di pesantren ini menggunakan bahasa Arab, jadi siswa cepat beradaptasi dan akrab dengan tulisan Arab. Karena kitab-kitabnya menggunakan bahasa Arab, maka dengan sendirinya siswa mau tidak mau harus menguasai bahasa Arab, baik dari segi mufradat, kaidah penulisan, kaidah nahwu dan sharafnya.</p> </li> <li>b. Faktor penghambat <p>Hal yang menjadi faktor penghambat pelajaran bahasa Arab di pesantren ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak lengkapnya fasilitas di pesantren ini, seperti tidak adanya laboratorium bahasa. Para santri hanya mengandalkan materi yang diberikan di kelas, kegiatan muhadatsah dan muhadharah.</li> </ol> </li> </ol>

		<p>2) Terbatasnya sanksi yang boleh dilakukan ketika siswa melanggar terus menerus</p> <p>3) Latar belakang guru yang memang dari alumni pondok salafi, dan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam berkomunikasi. Tidak seperti pondok pesantren yang memang belajar bahasa Arab aktif.</p>
7	Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri pesantren ini?	<p>Upaya-upaya yang dilakukan para guru di pesantren ini dalam meningkatkan bahasa Arab santri yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lomba pidato bahasa Arab yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, dengan harapan agar santri bisa bersaing sesama santri.</li> <li>b. Lomba hafalan mufradat yang diadakan 1 bulan sekali di setiap asrama.</li> <li>c. Lomba membaca kitab kuning yang di adakan 1 tahun sekali, perlombaan ini sekaligus mempersiapkan para santri jika ada perlombaan di tingkat provinsi bahkan ke tingkat nasional sebagai perwakilan pondok.</li> <li>d. Lomba mengarang dalam bahasa Arab.</li> <li>e. Lomba mengisi teka-teki silang dalam bahasa Arab.</li> <li>f. Menempel papan mufradat di tempat-tempat tertentu untuk memudahkan santri untuk berkomunikasi.</li> </ol>

**Wawancara dengan Neli Indriani santri tingkat IV program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi dan kelas 3 'Aliyah pesantren As'ad kota Jambi.**

1	<p>Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini cukup baik dalam pembelajarannya baik pada pembelajaran formal dan informalnya. Dalam pembelajaran formal, dari aspek qira'ah dan kitabahnya santri diajarkan cara membaca yang baik disertai dengan pengetahuan kaidah-kaidah yang harus difahami dalam membaca teks Arab. Dan santri diajarkan cara menulis Arab yang benar dalam pelajaran seperti Imla' dan menulis Arab yang bagus seperti dalam pelajaran Khat. Dari aspek kalam pondok mengadakan kegiatan rutin seperti kegiatan muhadatsah dan muhadharah dan dari aspek maharah istima', santri dapat mendengarkan i'lan -i'lan dalam bahasa Arab dan mendengarkan kaset-kaset percakapan di asrama-asrama.</p>
2	<p>Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Strategi pembelajaran qira'ah di pesantren ini tidak menentu. Terkadang ada guru yang memang mengajarkan dengan baik dan membuat kami faham, dan terkadang ada guru yang justru membuat kami bingung dan sulit untuk memahaminya. Ada guru yang memang menyuruh kami membaca dan apabila bacaan kami salah maka guru menjelaskan kembali kaidah yang salah pada bacaan kami sehingga kami bisa memahaminya. Ada juga guru yang hanya membaca kitab dan kami hanya disuruh memberikan baris di buku kami sesuai dengan kaidah nahwu. Setelah itu guru mengulang bacaan dan kami diminta mengikuti.</p> <p>Dalam pembelajaran kitabah di pesantren ini sangat baik. Karena guru mata pelajaran Imla' dan Khat memang guru yang ahli di bidangnya. Kami diajarkan dari hal yang mendasar, hingga ke tingkat yang sulit. Jadi kami bisa memahami dengan baik teknik penulisan Arab yang benar dan bagus.</p> <p>Dalam pembelajaran kalam, disini ada kegiatan muhadharah dan muhadatsah. Pada pelaksanaan muhadharah, kami diberikan tugas untuk menjadi pembicara secara bergiliran setiap minggunya dan diminta untuk berpidato di depan kelas. Dan guru pembimbing menilai pidato kami di akhir kegiatan. Pada kegiatan muhadatsah, kami</p>

		<p>dikumpulkan per asrama, dan guru pembimbing asrama memberikan beberapa mufradat kemudian kami berbaris dan mulai muhadatsah dengan teman-teman.</p> <p>Dalam pembelajaran Istima' kami biasa mendengarkan guru yang mengajar dengan bahasa Arab di kelas dan di asrama. Dan biasanya kami mendengar kaset percakapan bahasa Arab yang di dengarkan ke asrama santri.</p>
3	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Bagi saya yang menjadi faktor pendukung dalam belajar bahasa Arab di pondok ini adalah:</p> <p><i>Pertama</i>, guru yang menggunakan bahasa Arab dalam belajar dikelas dan guru yang mengajak kami berbahasa Arab di asrama. Saya pribadi dengan cara guru tersebut sangat memotivasi saya untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab.</p> <p>Kedua, karena kitab pelajaran di pesantren ini sebagian yaitu kitab berbahasa Arab, saya merasa tertuntut untuk harus memahami bahasa Arab. Karena yang saya rasakan kalau saya tidak bisa memahami sedikit-sedikit, sulit sekali untuk memahami pelajaran tersebut.</p> <p>Faktor penghambat belajar bahasa Arab di pesantren ini adalah fasilitas di pesantren ini yang belum terlalu lengkap. Seperti tidak adanya labor bahasa. Dan faktor lain kurangnya kesadaran beberapa teman-teman lain untuk selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab sehingga bisa mempengaruhi teman yang lain pula.</p>
4	<p>Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?</p>	<p>Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab saya yaitu saya kemana-mana selalu membawa kamus saku yang bisa dibawa kemana-mana untuk menghafal mufradat, kemudian saya selalu ikut kegiatan-kegiatan yang berbaur bahasa Arab seperti lomba debat dalam bahasa Arab, dan lomba menyanyi dalam bahasa Arab.</p>

**Wawancara dengan Rika Armita santri tingkat IV program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi dan kelas 3 'Aliyah pesantren As'ad kota Jambi.**

1	<p>Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini jia dikatakan maksimal, saya rasa disini belum maksimal. Karena masih ada guru-guru yang mengajar di kelas khususnya pada pelajaran pondok yang menggunakan bahasa Indonesia dan berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa Indonesia di luar kelas atau di asrama. Malah terkadang kami merasa tidak termotivasi dengan situasi seperti ini.</p>
2	<p>Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini cukup baik. Karena cara guru mengajar juga berbeda-beda. Ada guru yang cara mengajarnya mudah difahamin santri, dan ada juga yang sulit untuk difahami.</p> <p>Dalam pembelajaran qira'ah, ada guru yang mengajarkan dengan pelan-pelan dan terlebih dahulu menjelaskan materi yang dipelajari, setelah santri faham baru santri disuruh mempraktekkan dengan membaca kitab. Ada juga guru yang mengajar dengan membaca kitab, santri disuruh membarisi dan memcatat maknanya. Bahkan karena terlalu cepatnya guru membaca, terkadang kami tidak sempat membarisi dan memberikan makna seperti kata guru dan akibatnya kami ketinggalan dan tidak mendapatkan pemahaman yang maksimal.</p> <p>Dalam pembelajaran kitabah, guru mengajarkan kami dari yang mendasar tentang bagaimana cara menulis bahasa Arab yang baik sampai ke tingkat yang susah. Sehingga kami bisa memperindah tulisan kami dan guru selalu memperhatikan santri jika ada santri yang belum faham.</p> <p>Dalam pembelajaran kalam, di pesantren ini ada kegiatan muhadatsah, muhadharah dan orator. Kegiatan muhadatsah biasanya kami disuruh berdialog dengan teman yang lain di depan asrama. Dan di kegiatan muhadharah kami diminta untuk berpidato di depan teman-teman dalam bahasa indonesia, inggris, dan bahasa Arab. Dan kegiatan orator adalah kegiatan perlombaan pidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa Arab. Perlombaan ini boleh diikuti seluruh santri pesantren ini.</p>

		<p>Dalam pembelajaran Istima', kami biasanya hanya mendengarkan kaset-kaset percakapan bahasa Arab di asrama dan i'lan dari kantor guru dalam bahasa Arab.</p>
3	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Faktor pendukung dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini adalah guru-guru yang selalu menggunakan bahasa Arab baik di kelas dan di asrama. Jadi, kami mau tidak mau harus bisa memahami perkataan bahasa Arab yang diucapkan oleh guru. Sehingga timbul motivasi saya untuk bisa berbahasa Arab. Karena setiap kali guru berbicara dalam bahasa Arab, saya selalu menemukan mufradat baru yang saya tidak tahu sebelumnya.</p> <p>Faktor penghambat belajar bahasa Arab di pesantren ini adalah fasilitas. Fasilitas kami belum terlalu lengkap. Kami belum bisa menjangkau pengetahuan dari media internet karena tidak adanya fasilitas internet di pondok. Dan tidak adanya labor bahasa untuk belajar bahasa Arab.</p> <p>Beberapa guru yang masih aktif berkomunikasi dalam bahasa daerah dan bahasa indonesia sangat mempengaruhi minat kami menggunakan bahasa Arab. Karena beberapa guru mengajak kami berbicara menggunakan bahasa selain bahasa Arab.</p>
4	<p>Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?</p>	<p>Saya sering membuka kamus kalau saya mendapatkan mufradat baru. Entah saya dapat dari teman atau pun guru. Jadi ketika saya mendapatkan mufradat yang sulit, maka saya langsung membuka kamus bahasa Arab.</p> <p>Saya selalu mengikuti kegiatan muhadharah dan muhadatsah yang rutin dilakukan setiap minggu.</p>

**Wawancara dengan Rilla Zellin santri tingkat IV program salafiyah pesantren As'ad kota Jambi dan kelas 3 'Aliyah pesantren As'ad kota Jambi.**

1	<p>Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini menurut saya cukup baik. Karena dari aspek maharah qira'ah disini ada pelajaran seperti nahwu, sharaf dan pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan kitab-kitab klasik. Dari aspek maharah kitabah, disini ada pelajaran imla', Insyah, dan khat. Dan dalam kegiatan ekstra kurikuler ada kursus kaligrafi. Dan guru yang mengajarkan kitabah sangat baik dalam mengajar. Dari aspek maharah kalam, di pondok ini ada kegiatan muhadatsah dan muhadharah yang berjalan dengan baik setiap pelaksanaannya. Dan dari aspek kemahiran kalam, disini kadang guru menghidupkan kaset percakapan yang kami dengar di asrama. Itu cukup membantu melatih pemahaman kami tentang percakapan bahasa Arab melalui mendengar.</p>
2	<p>Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini dari aspek qira'ah nya tidak terlalu baik. Memang kemampuan gurunya dalam Ilmu Nahwu misalnya, sangat baik. Tetapi strategi mengajarnya sulit untuk difahami. Apalagi seperti saya yang alumni dari SMP yang belum pernah belajar bahasa Arab. Guru membaca teks itu cepat sekali dan sulit untuk saya bisa mengikutinya.</p> <p>Dalam aspek kitabah strategi guru mengajar dalam mata pelajaran imla' dan khat sangat baik. Dan santri memang benar-benar di bimbingsampai santri benar-benar faham. Dan kalau ada santri yang sangat berpotensi membuat tulisan kaligrafi, maka santri tersebut terkadang oleh guru di ikut sertakan dalam lomba menulis kaligrafi se pesantren.</p> <p>Dari aspek kalamnya, strategi guru di pesantren ini menurut saya sudah cukup baik meskipun saat ini tidak seluruhnya santri mahir dalam berbahasa Arab. Namun pelaksanaan kegiatan seperti muhadharah dan muhadatsah di pesantren ini berjalan dengan baik. Setiap pelaksanaan kegiatan, aktivitas santri selalu dibimbing oleh guru.</p> <p>Dari aspek maharah istima'nya, di pesantren ini biasanya mendengar kaset-kaset percakapan bahasa Arab di asrama sore hari. Guru di kantor menghidupkan kaset dan terdengar lah di</p>

		asrama kami.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Faktor pendukung belajar bahasa Arab di pesantren ini menurut saya pribadi adalah:</p> <p><i>Pertama</i>, yaitu kemauan dari saya sendiri.</p> <p><i>Kedua</i>, sering mendengar guru-guru yang berkomunikasi dalam bahasa Arab, dan teman-teman yang juga menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi, membuat saya termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab lebih baik lagi.</p> <p>Faktor penghambat belajar bahasa Arab di pesantren ini adalah:</p> <p><i>Pertama</i>, karena saya alumni dari SMP, jadi saya masih asing dengan bahasa Arab baik mendengar bahasa Arab, membaca tulisan Arab, dan mengucapkan bahasa Arab apalagi untuk komunikasi.</p> <p><i>Kedua</i>, teman-teman yang tidak semuanya komunikasi dalam bahasa Arab. Jadi terkadang saya ikut kebiasaan teman yang melanggar bahasa dan dihukum di asrama.</p>
4	Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?	<p>Upaya yang saya lakukan biasanya dengan membawa kamus saku kemana-mana. Agar mudah kalau menemukan mufradat untuk komunikasi yang saya tidak tahu dan mencarinya di kamus saku. Dan saya selalu mengikuti muhadharah dan muhadatsah setiap minggunya.</p>

**Wawancara dengan Muhammad Azmi santri tingkat VI pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi.**

1	<p>Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini cukup baik dan sangat baik khususnya pada maharah qira'ahnya. Karena pelajaran yang sangat menunjang kemahiran membaca sangat diutamakan di pesantren ini. Seperti pelajaran nahwu, sharaf dan praktek membaca kitab-kitab yang seluruhnya menggunakan kitab yang berbahasa Arab.</p> <p>Dari aspek kitabahnya, di pesantren ini ada pelajaran seperti Imla', Insya', dan diadakan kursus kaligrafi. Dengan pelajaran ini sangat membantu saya pribadi dalam menulis dalam bahasa Arab.</p> <p>Dari aspek kalamnya, di pesantren ini ada kegiatan rutin seperti muhadharah pada hari minggu siang, muhadatsah yang dilakukan di depan asrama santri pada hari kamis dan minggu ba'da subuh, dan pemberian mufradat setiap ba'da subuh selain hari kamis dan minggu.</p> <p>Dari aspek Istima'nya, di pesantren ini memang sangat kurang. Karena kami tidak pernah mendengar kan bentuk percakapan atau film yang diputar menggunakan VCD. Jadi kami hanya sering mendengarkan i'lan yang dibacakan oleh guru dalam bahasa Arab ke asrama kami.</p>
2	<p>Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran qira'ah di kelas yaitu kami disuruh membaca sesuai dengan kaidah yang telah kami pelajari dan kami hafal lalu kami terjemahkan dan guru menyimak bacaan kami.</p> <p>Strategi dalam pembelajaran kitabah seperti pelajaran imla' yaitu guru membacakan sebuah kalimat berulang-ulang, kami mendengarkan terus kami disuruh menuliskan di buku kami. Dalam pelajaran insya' kami disuruh menulis suatu karangan bebas atau cerita pendek dan setelah selesai dikoreksi oleh guru.</p> <p>Strategi pembelajaran kalam di pesantren ini yaitu dengan diadakan kegiatan muhadharah dan muhadatsah. Dalam kegiatan muhadharah santri diberikan tugas sebagai pembicara dan berpidato saat menjadi petugas pembicara. Kegiatan ini sangat membantu mental kami untuk berbicara menggunakan bahasa Arab didepan teman-teman. Dalam kegiatan muhadatsah setiap ba'da subuh kamis dan minggu kami berkumpul di</p>

		depan asrama dan berbaris 2 shaf berhadapan dan berbicara dengan lawan bicara dengan saling bertanya dan menjawab.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?	<p>Yang menjadi faktor pendukung belajar bahasa Arab di pesantren ini yaitu kitab-kitab yang digunakan dalam belajar semuanya menggunakan kitab yang berbahasa Arab. Jadi mau tidak mau kami harus menguasai bahasa Arab khususnya dari segi kaidahnya.</p> <p>Faktor penghambat kami dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini adalah guru-guru dan teman-teman dalam komunikasi tidak menggunakan bahasa Arab. Jadi kami tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Kami mengetahui bahasa Arab dan menghafal kaidah bahasa Arab untuk kami gunakan saat mempelajari kitab kuning.</p>
4	Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?	Upaya saya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab yaitu dengan menghafalkan mufradat-mufradat yang diberikan setiap ba'da subuh di asrama dan menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa Arab agar bisa menguasai kitab kuning dengan baik.

**Wawancara dengan Hasan Fajri santri tingkat VI pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi**

1	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?	<p>Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini dari pembelajaran qira'ahnya sangat baik. Karena guru yang mengajar memang guru yang benar-benar memahami kitab kuning.</p> <p>Dan pada pembelajaran kitabahnya cukup baik meski terkadang guru mata pelajaran Imla' yang mengajar membacakan kalimatnya terlalu cepat dan tidak jelas. Sehingga saya sering salah dalam menulis di buku. Pada mata pelajaran Insha' tidak terlalu efektif karena selain kami disuruh menulis karangan, kami juga disuruh menghafalnya.</p> <p>Pembelajaran bahasa Arab dari maharah kalam di pesantren ini dari segi kegiatan berjalan dengan baik. Tetapi keaktifan kalam santri di lingkungan pesantren sangat kurang. Jadi komunikasi kami sesama santri menggunakan bahasa Indonesia bahkan menggunakan bahasa daerah masing-masing.</p>
2	Bagaimana strategi	Strategi pembelajaran qiraah di pesantren

	<p>yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?</p>	<p>ini yaitu dengan cara guru membaca kitab pelajaran dan santri diminta membarisi dan memberi makna dari kata yang tidak kami fahami. Setelah itu kami disuruh membaca bergantian dengan santri lain dan santri yang lainnya ikut menyimak bacaan santri yang membaca. Ketika ada kesalahan dalam membaca, guru langsung memperbaiki dan santri mengulangi bacaan dengan kaidah dan makna yang benar.</p> <p>Pada pelajaran imla', guru mengulangi bacaan berulang-ulang dan santri diminta mendengarkan dengan baik. Setelah dibaca berulang-ulang, barulah kami disuruh menulis di buku tulis. Setelah selesai, guru menyuruh kami maju kedepan satu persatu menulis soal imla' yang telah dibacakan oleh guru dan di koreksi bersama-sama. Pada mata pelajaran Insha', kami disuruh membuat suatu karangan atau cerita pendek dalam bahasa Arab. Setelah selesai hasil karangan kami dan guru mengoreksi hasil kerjaan kami. Setelah itu kami diminta menghafalkannya dan disetorkan ke guru.</p> <p>Pada pembelajaran kalam 'Arabiah di pesantren ini yaitu dengan kegiatan muhadatsah dan muhadharah. Pada kegiatan muhadatsah kami bermuhadatsah setiap hari Kamis dan Minggu di depan asrama kami dengan cara membentuk 2 shaf dan kami disuruh bertanya jawab dengan lawan bicara kami. Pengurus asrama dan penggerak bahasa pondok berkeliling memantau kegiatan muhadatsah. Pada kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap minggu siang yaitu dengan cara santri ditunjuk oleh pengurus firqoh sebagai petugas pidato minggu selanjutnya dan menghafalkan teks pidato yang ada di buku-buku contoh pidato.</p>
3	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Faktor pendukung dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini yaitu kitab-kitabnya berbahasa Arab semua. Jadi mau tidak mau saya harus faham bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya. Dengan adanya kegiatan seperti muhadatsah dan muhadharah yang wajib diikuti oleh seluruh santri saya bisa melatih berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan orang lain dan melatih untuk berbicara dihadapan orang banyak.</p> <p>Faktor penghambat saya dalam belajar</p>

		bahasa Arab di pesantren ini yaitu guru-guru dan teman-teman yang berbicara tidak menggunakan bahasa Arab. Jadi di lingkungan pesantren ini guru-guru dan santri masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
4	Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?	Upaya yang saya lakukan dengan menghafal mufradatmufradat bahasa Arab. Untuk membantu saya dalam belajar kitab kuning. Dan saya menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sharaf juga untuk belajar kitab.

**Wawancara dengan Muhammad Ali santri tingkat IV pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi**

1	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?	Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini sangat baik. Baik dari pembelajaran membaca kitab kuningnya, baik dari pembelajaran bahasa arab lainnya. Karena guru mengajarnya cukup baik. Dan pelaksanaan kegiatan muhadatsah dan muhadharah disini berjalan dengan baik setiap minggunya.
2	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dari aspek Qira'ah, Kitabah, Kalam, dan Istima' di pesantren ini?	<p>Strategi guru mengajar kitab kuning yaitu guru membaca kitab kuning dan kami disuruh memberikan baris dan guru mengartikan ke bahasa indonesia. Kemudian kami disuruh mengulangi bacaan guru beserta arti yang telah kami tulis di buku dan teman yang lain menyimak bacaan temannya.</p> <p>Pada pelajaran menulis arab seperti imla' dan khat, guru membaca kalimat berulang-ulang dan kami mendengarkan. Setelah faham kami disuruh menulis dibuku tulis. Setelah selesai kami maju satu persatu menulis di papan tulis dan teman yang lain boleh membenarkan kalau ada tulisan yang salah.</p> <p>Di kegiatan muhadatsah dan muhadharah untuk belajar berbicara bahasa arab biasanya saat muhadatsah kami berkumpul di depan asrama setiap hari kamis dan jum'at ba'da subuh. Dan kami berbaris berhadapan dengan teman lain dan mulai berbicara dalam bahasa arab. Dan di kegiatan muhadharah setiap hari minggu siang biasanya kami dibagi jadi beberapa firqoh dan ditunjuk beberapa santri untuk menjadi pembicara. Santri</p>

		<p>yang lain mendengarkan dan akan diminta untuk menjadi intisari dari podato pembicara.</p> <p>Untuk mendengarkan kaset-kaset bahasa arab kami tidak ada mendengar. Tapi yang ada hanya mendengar i'lan bahasa arab ke asrama kami.</p>
3	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar bahasa Arab di pesantren ini?</p>	<p>Faktor pendukung belajar bahasa arab di pesantren ini guru-guru yang memang faham dalam mengajar kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Jadi saat kami bertanya, guru langsung menerangkan dengan jelas.</p> <p>Kitab-kitab kami disini menggunakan bahasa arab semua. Jadi kami terus terlatih dengan teks-teks bahasa arab.</p> <p>Faktor penghambat belajar bahasa arab di pesantren ini. Kami tidak biasa menggunakan bahasa arab untuk komunikasi dengan teman yang lain. Karena teman-teman juga menggunakan bahasa indonesia. Guru-guru disini juga berbahasa indonesia. Malah kadang-kadang menggunakan bahasa Jambi lah. Kami bisa memahami percakapan bahasa arab. Tetapi sulit sekali kalau disuruh mengucapkan.</p>
4	<p>Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anda di kelas ataupun di luar kelas?</p>	<p>Biasa yang saya lakukan adalah menghafal mufradat-mufradat yang diberikan mudabbir setiap ba'da subuh. Dan menghafal kaidah-kaidah bahasa arab yang sudah dipelajari di kelas.</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Chairul Fadli, S.Pd.I.  
Tempat/Tgl Lahir : Jambi, 06 Oktober 1987  
NIP (jika PNS) : --  
Golongan : --  
Jabatan : --  
Alamat Rumaah : Jl Kap. Pattimura Perum Guru RT.12 No.36 Kel.  
Kenali Besar Kec. Kota Baru Kota Jambi  
Alamat Kantor : --  
Nama Ayah : H.Sakuan  
Nama Ibu : HJ. Aning  
Nama Istri : --  
Nama Anak : --

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 22/IV Kota Jambi
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS Nurul Falah Kota Jambi
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : SKB Sanggar Kegiatan Belajar  
Kota Jambi
- d. S 1, Tahun Lulus : IAIN Sultan Thaha Saifuddin  
Jambi, 2012
- e. S 2, Tahun Lulus : UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta,  
2015

### C. Riwayat Pekerjaan

1. PT. ASL Shipyard Indonesia
2. ....

### D. Prestasi/Penghargaan

1. ...
2. ....

3. ....

4. ....

E. Pengalaman Organisasi

1. ....

2. ...

3. ...

4. ...

F. Minat Keilmuan : .....

G. Karya Ilmiah

1. Buku

a. ....

b. ....

2. Artikel

a. ....

b. ....

3. Penelitian

a. ....

b. ....

Yogyakarta, 06 Juni 2015

( Chairul Fadli, S.Pd.I. )